

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan oleh munculnya virus yang menyerang tubuh manusia. Virus ini menyerang berbagai organ dan bahkan dapat membunuh. Virus Corona, atau lebih sering disebut COVID-19, adalah singkatan dari penyakit virus corona 2019.¹ Virus Corona, juga dikenal sebagai Covid-19, diciptakan oleh Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, Direktur Jenderal Badan Kesehatan Dunia, pada 11 Maret 2020.²

Dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, COVID-19 telah memiliki dampak yang sangat luas. Dalam hal kesehatan, virus ini telah menjangkiti jutaan orang, membunuh ratusan ribu, dan menyebar ke seluruh dunia.³

¹ Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini | Susilo
<http://jurnalpenyakitdalam.id.id.id>

²Eka Yudah saputra, "WHO Tetapkan Covid-19, Apa Maksudnya?," *Tempo*,

³ <https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019>.

Dalam hal ekonomi, wabah Corona telah merusak perekonomian global, yang diperkirakan akan menelan biaya US 2,4 triliun.⁴ Menghadapi tantangan global yang dahsyat, pemerintah berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi pandemi ini dengan berbagai cara dan pada saat yang sama mencegah kehancuran ekonomi.

Dalam aspek psikis, Virus Corona juga telah menyebabkan rasa takut dan cemas pada diri setiap orang. Akibatnya setiap orang merasa takut dan memilih untuk tidak bersentuhan atau berdekatan dengan orang lain agar tidak terpapar virus corona. Karantina kesehatan dan sosial distancing adalah beberapa kebijakan yang dibuat oleh Indonesia, yang akhirnya dimasukkan ke dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).⁵

Secara sosial-keagamaan, pandemi COVID-19 telah membuat semua orang menyadari bahwa segala sesuatu dibuat oleh manusia. Tempat ibadah dan acara umum diliburkan. Kota dan negara ditutup. Sekolah, kampus, dan tempat ibadah ditutup sementara. Kegiatan-kegiatan pertemuan yang berskala besar di tunda pelaksanaannya.

⁴ Tempo, "Bahaya Ekonomi di Masa Pandemi", dalam Tempo edisi 23-29 maret 2020 (Jakarta: PT.Tempo inti Media Tbk, 2020), hal 27.

⁵ DAKWATUNA Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Volume 6, Nomor 2, Agustus 2020. Hal. 284

Ibadah dan perayaan keagamaan dilakukan secara langsung. Secara khusus dalam pelaksanaan ibadah, hal ini menjadi perdebatan dan perbedaan pendapat di banyak kalangan.

Umat Tuhan menghadapi ujian iman karena pandemi. Bagaimana perasaan kita tentang pandemi COVID-19, yang telah melanda dunia? Tiap orang berpendapat dan berdebat tentang seberapa kuat atau lemah iman mereka tentang bagaimana gereja bertindak di masa pandemik ini. Bagi sebagian orang beribadah di rumah artinya imannya lemah, begitupun sebaliknya. Di satu sisi, mereka yang mengikuti undang-undang pemerintah percaya bahwa pemerintah adalah perwakilan Tuhan di dunia dan harus dihormati. Namun, orang-orang yang menentang berpendapat bahwa Gereja harus "tampil beda dan menunjukkan kualitasnya." Otoritas gereja di tingkat sinode telah mengirimkan pesan tentang cara melakukan ibadah di rumah masing-masing, tetapi sebagian besar staf gereja di tingkat jemaat telah memutuskan untuk menunjukkan iman mereka dengan mengadakan kebaktian secara teratur.

Selama pandemi ini, kita telah menyadari bahwa dengan bimbingan Roh Kudus, kita dapat beribadah secara online. Kita tidak

bersekutu secara fisik, tetapi karena Roh Kudus, kita tetap merasa dipersatukan dalam beribadah kepada Tuhan Yesus Kristus. Menurut Lang Fan dalam penelitian berjudul "Ibadah Online Selama Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28." Sebagian orang beranggapan bahwa ibadah online tidak berdampak baik terhadap kesungguhan ibadah Jemaat, dan juga mengurangi rasa hormat dan keikhlasan jemaat dalam beribadah kepada Allah. Menurut Tison & Jadi, pemahaman di antara umat Tuhan atau di antara umat Kristen belum memahami apa arti ibadah yang sebenarnya, dan jemaat masih melihat ibadah sebagai rutinitas.⁶

Untuk mencegah, mengendalikan, dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19, yang telah meningkat di berbagai wilayah dengan munculnya varian baru, pembatasan terhadap kegiatan keagamaan di rumah ibadat diperlukan. Selain itu, ini dilakukan untuk menciptakan rasa aman bagi masyarakat. Surat edaran yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Nomor SE 15 Tahun 2020 yang membatasi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Rumah Ibadat menindaklanjuti hal ini.

⁶ <https://www.kemenag.go.id/read/pandemi-menjadi-ujian-iman-umat-tuhan-zmjn6>

Per tanggal 3 Maret 2020 dan 25 Maret 2020, Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) meminta anggota untuk melakukan ibadah di rumah. Hal ini juga direspons oleh Sinode Gereja Toraja dengan mengeluarkan surat tertanggal 16 Maret 2020 tentang tanggapan terhadap Pandemi Virus Corona dan surat tertanggal 24 Maret 2020 tentang pelayanan dalam konteks Pandemi Virus Corona. Hal yang sama juga dilakukan oleh Gereja Toraja Jemaat Belopa pada tanggal 22 Maret 2020.

Berdasarkan surat tersebut diatas maka Gereja Toraja Jemaat Belopa melaksanakan rapat istimewa dan mengambil sebuah keputusan bersama untuk ibadah dilaksanakan secara online⁷. Pelaksanaan ibadah online mulai dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2020. Sejak ditetapkan ibadah online, warga jemaat memiliki dua sikap terhadap ibadah online yakni sikap setuju terhadap ibadah online dan sikap tidak setuju terhadap ibadah online. Dari kedua sikap inilah yang mendasari penulis untuk meneliti bagaimana pendampingan pastoral terhadap warga jemaat dimasa pandemik ini.

Menurut Handoko, 2020 bahwa himbauan pelaksanaan ibadah secara online menimbulkan pro dan kontra dilingkungan jemaat, dan

⁷ Hasil Rapat tanggal 22 Maret 2020.

dikalangan pimpinan gereja. Hal ini juga terjadi di Gereja Jemaat Belopa. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa sekelompok jemaat belum mampu menyesuaikan diri dengan ibadah online, namun sekelompok jemaat lainnya sudah mampu menyesuaikan diri dengan ibadah online. Pro kontra perihal ibadah secara online menimbulkan dikotomi pemahaman antara hikmat dan iman. Lukuhay, 2020 mengemukakan bahwa adanya pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa beribadah dirumah adalah tindakan yang tidak memiliki iman karena orang Kristen dianggap takut dengan virus corona (contagion nimbus).⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pendampingan pastoral terhadap warga gereja toraja jemaat belopa dalam menyikapi ibadah online di masa pandemic covid-19.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada Warga Gereja Toraja Jemaat Belopa Klasik Luwu.

⁸ VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen Vol. 2 No.1 Juni 2020. Hlm M 46

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap warga Gereja Toraja Jemaat Belopa dalam menyikapi ibadah online dimasa pandemi covid-19.
2. Bagaimana bentuk pendampingan Pastoral kepada warga Gereja Toraja Jemaat Belopa dimasa pandemi covid 19.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sikap warga Gereja Toraja Jemaat Belopa dalam menyikapi ibadah *online* dimasa pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui bentuk pendampingan pastoral yang relevan di masa pandemic covid 19

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Sebagai syarat pemenuhan tugas akhir dalam lanjutan studi stratum dua (S2) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

- b. Sebagai bentuk kontribusi penulis dalam mengedukasi warga jemaat dalam menyikapi pelaksanaan ibadah online, khususnya di Gereja Toraja Jemaat Belopa.
- c. Dapat menjadi bahan rujukan dalam melaksanakan pendampingan pastoral bagi warga jemaat dalam menyikapi ibadah online di masa pandemic covid 19.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak gereja, khususnya bagi Gereja Toraja dalam menyikapi ibadah online di masa pancemi Covid-19
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam dinamika pelayanan pendampingan pastoral dan perkembangan ilmu dan teknologi khususnya menyangkut ibadah online di masa Covid-19.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri atas Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan. BAB II KAJIAN TEORI sebagai landasan pelaksanaan penelitian. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri atas Jenis dan Desain Penelitian,

Tempat dan Waktu Penelitian, Informan, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. BAB V PENUTUP, memuat Kesimpulan dan Saran.